



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN *SELF- EFFICACY*

ANAK DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI

SD BOPKRI GONDOLAYU YOGYAKARTA

2026

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

VERONICA CHRISTINA AGUSTIN

2506039

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA 2026

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN *SELF- EFFICACY*
ANAK DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI
SD BOPKRI GONDOLAYU YOGYAKARTA
2026**

Disusun oleh:

VERONICA CHRISTINA AGUSTIN

2506039

Telah melalui Sidang Skripsi pada: Senin, 03 Agustus 2026

Ketua Penguji


(Ethic Palupi,
S.Kep., Ns., MNS)

Penguji I


(Resta Betaliam Wirata,
S.Kep., Ns., MSN)

Penguji II


(Ignasia Yunita Sari,
S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan


(Indah Prakesit, S.Kep., Ns., M.Kep)

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN *SELF- EFFICACY*
ANAK DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI
SD BOPKRI GONDOLAYU YOGYAKARTA
2026

Veronica Christina Agustin¹, Ignasia Yunita Sari^{2*}, Ethic Palupi³, Resta Betaliani⁴

Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

email: ignasia@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: *Bullying* masih menjadi permasalahan di sekolah yang berdampak pada perkembangan anak. Data PISA 2023 menunjukkan 41% siswa Indonesia pernah mengalami *bullying*. Di SD BOPKRI Gondolayu, masih ditemukan keterbatasan peran orang tua dan *self-efficacy* anak dalam pencegahan *bullying*. **Tujuan:** Mengetahui hubungan peran orang tua dengan *self-fficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta sebanyak 111 anak dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil:** Karakteristik responden berusia 11 tahun (45,9%) dan berjenis kelamin laki-laki (50,5%). Karakteristik orang tua sebagian besar berusia 39–45 tahun (49,5%), berpendidikan S1 (45,0%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (28,8%). Peran orang tua berada pada kategori baik (52,3%), sedangkan *self-efficacy* anak tergolong tinggi (64,0%). Hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai $p = 0.00, < (0.05)$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.417. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan peran orang tua dengan *self-fficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026. **Saran:** Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada anak seperti dukungan teman, peran guru, lingkungan sekolah, pengalaman, dan karakteristik individu.

Kata Kunci: Peran Orang Tua-Self-fficacy-Anak-Bullying

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL ROLES AND
CHILDREN'S SELF-EFFICACY IN PREVENTING
BULLYING BEHAVIOR AT SD BOPKRI
GONDOLAYU YOGYAKARTA
IN 2026**

Veronica Christina Agustin¹, Ignasia Yunita Sari^{2*}, Ethic Palupi³, Resta Betaliani⁴
Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
email: ignasia@stikesbethesda.ac.id

ABSTRACT

Background: Bullying remains a problem in schools, impacting children's development. PISA 2023 data showed that 41% of students in Indonesia had experienced bullying. At SD BOPKRI Gondolayu, limitations in parental roles and children's self-efficacy in preventing bullying were still identified. **Objective:** To determine the relationship between parental roles and children's self-efficacy in preventing bullying behavior at SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta in 2026. **Method:** This study employed a quantitative approach with a correlational cross-sectional design. The study population consisted of all 111 fourth- and fifth-grade students at SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta. A total sampling technique was used. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Spearman Rank test. **Results:** Respondents were 11 years old (45.9%), male (50.5%). Most parents were aged 39–45 years (49.5%), had a bachelor's degree (45.0%), and were housewives (28.8%). Parental roles were categorized as good (52.3%), while children's self-efficacy was categorized as high (64.0%). The Spearman Rank test showed a p -value of <0.001 ($p < 0.05$), a correlation coefficient of 0.417. **Conclusion:** There was a significant relationship between parental roles and children's self-efficacy in preventing bullying behavior at SD BOPKRI Gondolayu Yogyakarta in 2026. **Recommendation:** Future researchers are encouraged to investigate other factors that may influence children's self-efficacy, such as peer support, the role of teachers, the school environment, previous experiences, and individual characteristics.

Keywords: Parental Role – Self-Efficacy – Children – Bullying

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan manusia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia sejak usia dini (1). Masa sekolah dasar merupakan tahap awal perkembangan anak yang ditandai dengan cara berpikir yang masih sederhana serta kecenderungan untuk meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya (2). Oleh karena itu, lingkungan sosial dan interaksi yang dialami anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan kepribadiannya.

Interaksi yang terjalin dengan keluarga, lingkungan sekitar, serta individu lain yang ditemui anak berperan penting dalam membentuk perkembangan aspek kognitif, fisik, moral, dan sosialnya (3). Dalam tahap Sekolah Dasar, perbedaan karakter anak mulai tampak, di mana sebagian anak menunjukkan minat untuk bermain dan berinteraksi dalam kelompok, sementara sebagian lainnya cenderung menarik diri dan memilih bermain sendiri karena pengaruh kondisi tertentu. Anak yang berada di dalam suatu lingkungan sosial berbasis kelompok akan berpotensi menghadapi berbagai permasalahan sosial dan emosional, yang dalam kondisi tertentu dapat mendorong munculnya perilaku *bullying* (4).

Perilaku *bullying* dapat memberikan dampak serius terhadap kondisi psikologis anak, seperti trauma mental, kecemasan, depresi, hingga menurunnya prestasi akademik (5). Laporan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 606 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode Januari hingga Juni 2025. Korban terbanyak berasal dari siswa sekolah dasar sebesar 26%, diikuti siswa sekolah menengah pertama sebesar 25%, dan siswa sekolah menengah atas sebesar dengan 18,75%.

Upaya pencegahan perilaku *bullying* tidak terlepas dari peran orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak. Orang tua berfungsi sebagai teladan melalui sikap,

perilaku, dan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga (6). Selain peran orang tua, faktor lain yang dapat mempengaruhi keterlibatan anak dalam perilaku *bullying* adalah *self-efficacy* atau efikasi diri. *Self-efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan tertentu (7). Anak yang memiliki efikasi diri rendah cenderung merasa tidak mampu menghadapi situasi sulit sehingga lebih rentan menjadi korban *bullying*. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa takut, kecemasan, dan keengganan untuk bersekolah (2). Sebaliknya, anak dengan efikasi diri tinggi memiliki kepercayaan diri yang lebih baik sehingga mampu menghadapi permasalahan serta mengurangi risiko terjadinya perundungan (5).

Hasil studi awal yang dilakukan di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta pada tanggal 1 Desember 2025 melalui wawancara terhadap 15 siswa, diketahui bahwa 10 siswa pernah mengalami *bullying* dalam bentuk verbal, 3 siswa mengalami *bullying* fisik, 2 siswa mengalami *bullying* sosial pada tahun 2025. Sebagian besar siswa yang mengalami *bullying* melaporkan kejadian tersebut kepada guru maupun orang tua. Selain itu, hasil wawancara dengan tiga wali murid menunjukkan bahwa orang tua berupaya mencegah terjadinya *bullying* dengan membangun komunikasi terbuka dengan anak, mengajarkan anak untuk hidup rukun dengan teman, serta mendorong anak untuk melaporkan pengalaman yang tidak menyenangkan kepada guru atau orang tua. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa perilaku *bullying* masih terjadi pada siswa di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak, khususnya orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua dengan *Self-Efficacy* Anak dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2-3 Juni 2026 di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* atau mengambil seluruh jumlah anggota populasi sebagai responden

atau sampel. Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 111 anak. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Pada penelitian ini menggambarkan hubungan peran orang tua dengan *self-efficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa dan Siswi SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	a. 10 tahun	43	38.7%
	b. 11 tahun	51	45.9%
	c. 12 tahun	17	15.3%
	Total	111	100%
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	56	50.5%
	b. Perempuan	55	49.5%
	Total	111	100%

Sumber: Primer terolah, Juni 2026

Analisis: Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yang mengikuti penelitian adalah responden berusia 11 tahun dengan jumlah 51 anak (45.9%) dan sebagian kecil adalah anak dengan usia 12 tahun sejumlah 17 anak (15.3%). Berdasarkan tabel 7, jika sebagian besar jenis kelamin responden yang mengikuti penelitian adalah laki-laki dengan jumlah 56 anak (50.5%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 55 anak (49.5%).

b. Karakteristik Orang Tua

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Orang Tua Siswa dan Siswi SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
a.	17-24 Tahun	0	0%
b.	25-31 Tahun	1	9%
c.	32-38 Tahun	25	22.5%
d.	39-45 Tahun	85	49.5%
	Total	111	100%
2.	Pekerjaan		
a.	Ibu Rumah Tangga	32	28.8%
b.	Petani	0	0%
c.	Pedagang	0	0%
d.	Wiraswasta	30	27.0%
e.	Karyawan Swasta	27	24.3%
f.	PNS	22	19.8%
	Total	111	100%
3	Pendidikan		
a.	Tidak sekolah	0	0
b.	SD	0	0
c.	SMP	1	9%
d.	SMA/K	28	25.2%
e.	Diploma (D3)	22	19.8%
f.	Sarjana (S1)	50	45.0%
g.	Sarjana (S2)	10	9%
	Total	111	100%

Sumber: Primer terolah, Juni 2026

Analisis: Tabel 2 menunjukkan sebagian besar usia orang tua responden yang mengikuti penelitian adalah 39-45 tahun dengan jumlah 85 orang (49.5%) dan sebagian kecil berusia 25-31 tahun dengan jumlah 1 orang (9%). Berdasarkan tabel 7, sebagian besar pekerjaan orang tua responden yang mengikuti penelitian bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 32 orang (28.8%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS dengan jumlah 22 orang (19.8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar orang tua responden yang mengikuti penelitian adalah Sarjana (S1) dan sebagian kecil berpendidikan SMP dengan jumlah 1 orang (9%).

c. Peran Orang Tua

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Terhadap Anak di SD
Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Peran Orang Tua		
a.	Baik	58	52.3%

b. Cukup	37	33.3%
c. Buruk	16	14.4%
Total	111	100%

Sumber: Primer terolah, Juni 2026

Analisis: Tabel 3 menunjukkan sebagian besar peran orang tua masuk dalam kategori baik dengan jumlah 58 orang (52.3%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori buruk dengan jumlah 16 orang (14.4%).

d. *Self-Efficacy* Anak

Tabel 4
Distribusi Frekuensi *Self-efficacy* Anak Terhadap *Bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<i>Self-Efficacy</i> Anak		
a.	Tinggi	71	64.0%
b.	Sedang	25	22.5%
c.	Rendah	15	13.5%
	Total	111	100%

Sumber: Primer terolah, Juni 2026

Analisis: Tabel 4 menunjukkan sebagian besar *self-efficacy* anak masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 71 anak (64.0%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori rendah dengan jumlah 15 orang (13.5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5
Hubungan Peran Orang Tua dengan *Self-Efficacy* Anak dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026

Variabel	<i>Spearman Rank</i>	
	Koefisien Korelasi (R)	P-Value
Hubungan Peran Orang Tua dengan <i>Self-Efficacy</i> Anak dalam Mencegah Perilaku <i>Bullying</i>	0.417	0.00

Sumber: Primer terolah, Juni 2026

Analisis: Tabel 5 menunjukkan hasil penelitian menggunakan *Spearman Rank* dengan nilai $p = 0.00, < (0.05)$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.417. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan peran orang tua dengan *self-efficacy* anak dalam mencegah

perilaku *bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.417 mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel masuk dalam kategori sedang, yang berarti semakin baik peran yang dijalankan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* anak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*. Dengan demikian, peran orang tua menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya keyakinan diri anak dalam menghadapi dan mencegah tindakan *bullying*.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan nilai yang signifikan dengan nilai $p = 0.00, < (0.05)$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.417. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan peran orang tua dengan *self-efficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.417 mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel masuk dalam kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik peran orang tua yang diberikan kepada anak, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying*. Sebaliknya, apabila peran orang tua kurang optimal, maka *self-efficacy* anak cenderung lebih rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk pengawasan, komunikasi, dukungan emosional, pemberian motivasi, serta penanaman nilai-nilai moral memiliki kontribusi terhadap pembentukan keyakinan diri anak. Anak yang memperoleh dukungan dan pendampingan yang baik dari orang tua cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi masalah sosial, mampu mengambil keputusan yang tepat, serta berani menolak tindakan yang mengarah pada perilaku *bullying* (2). Hasil ini sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997) dalam (8) yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dipengaruhi oleh pengalaman belajar, dukungan sosial,

persuasi verbal, dan lingkungan terdekat. Dalam hal ini, orang tua merupakan sumber dukungan utama yang berperan penting dalam membentuk keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya. Semakin positif dukungan yang diberikan orang tua, semakin besar peluang anak untuk mengembangkan *self-efficacy* yang tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (9) yang menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan individu dalam menghadapi perilaku *bullying*.

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan kelompok, serta mampu mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi yang mengancam dirinya. Oleh karena itu, peningkatan *self-efficacy* menjadi salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah. Selain itu, (10) menunjukkan bahwa kurang optimalnya peran orang tua menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar. Sebaliknya, keterlibatan orang tua yang baik dapat menjadi faktor protektif yang membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang sehat dan kemampuan menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Peneliti berasumsi bahwa peran orang tua yang optimal melalui pengawasan, komunikasi, dan dukungan yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan *self-efficacy* anak dalam menghadapi dan mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Asumsi peneliti, bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak berperan dalam membentuk *self-efficacy* anak untuk mencegah perilaku *bullying*. Meskipun demikian, tingkat *self-efficacy* juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, pengalaman yang dimiliki anak, dan dukungan dari guru. Oleh sebab itu, upaya pencegahan *bullying* perlu dilakukan melalui kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan lingkungan.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan *self-efficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta tahun 2026. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, sehingga ada hubungan antara peran orang tua dengan *self-efficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2026.
2. Karakteristik usia responden paling banyak adalah 11 tahun dengan jumlah 51 anak (45.9%), jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 56 anak (50.5%), usia orang tua responden paling banyak adalah 39-45 tahun dengan jumlah 85 orang (49.5%), pekerjaan orang tua responden paling banyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 32 orang (28.8), tingkat pendidikan orang tua responden paling banyak adalah Sarjana (S1) dengan jumlah 50 orang (45.0%).
3. Peran orang tua di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta terbanyak yaitu dengan kategori baik sebanyak 58 orang (52.3%).
4. *Self-efficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta terbanyak yaitu dengan kategori tinggi sebanyak 71 anak (64.0%).
5. Tingkat keeratan hubungan antara peran orang tua dengan *self-efficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta sebesar 0.417 yang mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel masuk dalam kategori sedang,

SARAN

1. Bagi SD Bopkri Gondolayu Yogyakarta
Sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan upaya pencegahan *bullying* melalui penguatan pendidikan karakter, penyelenggaraan edukasi kesehatan, serta berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa dan siswi. Di samping itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan melalui kegiatan seperti pertemuan berkala, seminar, maupun program *parenting* sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan psikososial anak sekaligus meminimalkan terjadinya perilaku *bullying*.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan kajian yang mendalam terkait peran orang tua dengan *self-efficacy* anak dalam mencegah perilaku *bullying*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada anak seperti dukungan teman, peran guru, lingkungan sekolah, pengalaman, dan karakteristik individu

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriany S. Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pencegahan Bullying Di Lingkungan Sekolah Anak Usia. *Proceeding Int Semin Islam Stud*. 2024;5(1):294–309.
2. Marleni, L., Astuti, L., Mardinah, Saputra, A., Suswitha, D., Hulisya, S., dan Hayun Z. Hubungan Self Efficacy dan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah di Palembang Tahun 2023. *J GEEJ*. 2024;7(2):172–7.
3. Wulandari F. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Pada Anak. *J Pendidik*. 2024;3(5):1–128.
4. Nisya Nurrani , Zakia Nur Aras Wiguna Kusuma AHH. Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Optimalisasi Peran Orang Tua. *J Pendidik dan Kependidikan*. 2025;4(01):76–88.
5. Amelia. Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. *J Pendidik Anak*. 2022;11(2):171–80.
6. Afriani, L., Rahayu, S., & Ningsih R. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Aksi Bullying pada Peserta Didik. *J Pendidik*. 2024;
7. Anggraini, D. S., Azizah, M. J., Jatimi, A., Munir, Z., & Rahman HF. Efektivitas Self Efficacy Menghadapi Bullying di Sekolah. *J Kesehat*. 2020;
8. Karmila N, Raudhoh S. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedago J Ilm Pendidik*. 2022;4(2):108–11.
9. Arini, D., & Novianti E. Hubungan Self-Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Bullying pada Remaja di SMP Negeri 2 Sepatan. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2021;11(3).
10. Febriati, L. D., Zakiyah, Z., Ratnaningsih, E., & Nugroho J. Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *J Multidiscip Res Dev*. 2025;7(3).